

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang telah ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk patung *Perpadanen* Sebayang *Mergana* Raja Lambing dan Raja Enggang yang berada di desa Gunung tidak sesuai dengan teori pembuatan patung (figur) yang dikemukakan oleh Vitruvius. Proporsi patung *Perpadanen* Sebayang *Mergana* Raja Lambing dan Raja Enggang di desa Gunung kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo tidak proporsional yakni ± 6 x ukuran kepala tidak sesuai 8 x ukuran kepala. Kesalahan proporsi pada patung disebabkan oleh 3 faktor yakni:
 - a. Patung tersebut dikerjakan oleh beberapa orang yang memiliki kemampuan dan latar belakang pendidikan yang berbeda;
 - b. Kurangnya konsultasi dengan ahli patung.

Arti patung *perpadanen* Sebayang *Mergana* Raja Lambing dan Raja Enggang adalah persatuan *marga* Sebayang dan *marga* Pinem, pembangunan patung merupakan keinginan bersama yaitu keturunan Raja Lambing dan Raja Enggang.

2. Elemen Visual patung *Perpadanen* Sebayang *Mergana* Raja Lambing dan Raja Enggang memiliki ruang yang nyata, berwujud tiga dimensi dan memiliki karakter yang menggambarkan karakter seorang Raja yang

berdiri tegak dan juga sebagai pusat perhatian pada bentuk-bentuk pakaian, badan dan persentajataan seperti halnya tongkat Tunggal Penaluun dan pisau Tumbuk Lada penempatannya pada keadaan alami materialnya secara alami telah memberikan respons bentuk-bentuk motifnya. Dalam penikmatannya ruang dalam karya patung *Perpadanen* Sebayang *Mergana* Raja Lambing dan Raja Enggang dapat dipandang dari segala arah secara visual dengan indera peraba. Penonjolan dalam wujud dan penampilannya, yakni berupa penonjolan tampilan bentuk manusia bahkan secara realis.

3. Fungsi patung *perpadanen* Sebayang *Mergana* Raja Lambing dan Raja Enggang dibangun di gerbang desa yang berfungsi sebagai keindahan, peringatan, dan mempersatukan tali persaudaraan antara keturunan Raja Lambing yaitu *marga* Sebayang dan keturunan Raja Enggang yaitu Pinem.
4. Makna simbolik Patung *Perpadanaen* Sebayang *mergana* Raja Lambing dan Raja Enggang sebagai simbol desa Gunung dan keturunan Raja Lambing (*marga* Sebayang) dan Raja Enggang (*marga* Pinem). Dan juga sebagai simbol asal muasal marga sebayang dan Pinem.

B. Saran

Manusia tidak ada yang sempurna, dalam penelitian ini peneliti bukan berarti mencari kesalahan dalam pembuatan karya seni. Namun memberikan saran dan masukan sekiranya dalam pembuatan patung ataupun karya seni rupa lain, kedepannya para seniman lebih memperhatikan aturan penciptaan yang dapat menambah nilai lebih. Maka berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pematung agar lebih memahami aturan dalam pembangunan patung.
2. Disarankan kepada masyarakat, wisatawan untuk mengambil makna positif, apabila ada kesalahan proporsi pada patung agar tidak menjadi bahan ejekan dari hasil karya patung tersebut
3. Disarankan kepada Masyarakat desa Gunung agar mempertimbangkan waktu yang diberikan kepada seniman dalam pembuatan karya seni berikutnya agar hasilnya lebih memuaskan.
4. Disarankan kepada pemerintah kabupaten Karo agar memberikan atau mengingatkan seniman tentang aturan proporsi dalam pembuatan patung yang bernilai seni.
5. Disarankan kepada mahasiswa Jurusan Seni Rupa UNIMED agar benar-benar mendalami pembuatan seni patung dan memahami teori proporsi agar kedepannya dalam pembuatan karya seni lebih bagus dan profesional.